

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan orang terlantar menjadi salah satu isu yang sangat penting di Indonesia. ODGJ sering kali menghadapi stigmatisasi sosial dan kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan mental yang memadai (Siregar R,2018). Di sisi lain, orang terlantar sering kali mengalami kondisi kehidupan yang sulit, termasuk kurangnya tempat tinggal, kekurangan pangan, dan kurangnya akses ke perawatan kesehatan yang layak. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam menangani masalah ini adalah kurangnya tempat rehabilitasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka di Indonesia. Kurangnya tempat rehabilitasi ini memberikan dampak sosial yang signifikan terhadap ODGJ dan orang terlantar. (Siregar R,2018)

Pertama, kurangnya tempat rehabilitasi bagi ODGJ menyebabkan kesulitan dalam memberikan perawatan dan pemulihan yang sesuai. ODGJ sering kali membutuhkan perawatan jangka panjang dan dukungan yang komprehensif untuk mengatasi gangguan mental mereka. Namun, terbatasnya tempat rehabilitasi yang tersedia membuat banyak ODGJ tidak dapat mengakses perawatan yang mereka butuhkan. Hal ini dapat mengakibatkan kondisi mereka yang memburuk, peningkatan risiko kekambuhan, dan keterbatasan dalam mencapai potensi penuh mereka. (Subroto, B.2020)

Kedua, kurangnya tempat rehabilitasi bagi orang terlantar juga memiliki dampak sosial yang serius. Orang terlantar sering kali menghadapi tantangan dalam

memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti tempat tinggal, makanan, dan perawatan kesehatan. Tanpa adanya tempat rehabilitasi yang memadai, mereka cenderung terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan ketidakstabilan sosial. Selain itu, kurangnya tempat rehabilitasi juga berdampak pada ketersediaan layanan rehabilitasi yang komprehensif bagi orang terlantar, seperti pelatihan keterampilan, bimbingan, dan reintegrasi ke masyarakat. (Subroto, B.2020)

Konsep *Pentahelix* menjadi acuan untuk mengembangkan sinergi antar instansi terkait guna mengoptimalkan dukungan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan. Kolaborasi *Pentahelix* berperan penting dalam mendukung tujuan inovasi bersama untuk mendorong kemajuan sosial ekonomi daerah (Slamet & Hendriyanto, 2017).

Konsep *Pentahelix* melibatkan 5 pemangku kepentingan yaitu akademisi, komunitas, ekonomi, Pemerintah dan media. Model ini dapat digunakan untuk duduk kasus pemangku kepentingan dimana *stakeholder* mewakili banyak sekali kepentingan daerahnya sehingga. Kerjasama diperlukan untuk mewujudkan sebuah penemuan yang ditunjang oleh sumber daya yang berinteraksi secara sinergis (Lindmark & Roos, 2009).

Begitupun dengan yang ada di Kebumen khususnya di Kawasan Geopark Kebumen, jumlah ODGJ dan orang terlantar cukup tinggi. Jumlah orang terlantar di Kebumen tercatat sekitar 96 orang di tahun 2021 (Satu Data Kebumen) sedangkan ODGJ sebanyak 4118 dengan 2008 kategori ringan, 1080 sedang dan 1030 berat di tahun 2022 berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen 2022 sedangkan pelayanan rehabilitasinya sangat terbatas.

Secara swadaya dan dengan semangat kemanusiaan muncul semangat untuk memecahkan masalah tentang kerehabilitasian tersebut di Kabupaten Kebumen yang bergerak secara mandiri dan timbul dari kesadaran masyarakat. Gerakan ini kemudian semakin meluas dan semakin banyak anggotanya, kemudian diinisiatifkan untuk dibentuk Komunitas Selaras Jiwa. Waktu terus berlanjut dan komunitas ini semakin besar dan diminati, sumber pendanaan dari komunitas ini adalah kebanyakan dari donator, Komunitas Selaras Jiwa ini dibentuk dengan tujuan awalnya adalah untuk berbagi makan nasi bungkus kepada orang terlantar, ODGJ dan orang yang membutuhkan.

Komunitas Selaras Jiwa semakin besar dan tumbuh serta akhirnya berubah menjadi Yayasan Selaras Jiwa. Agar kebermanfaat yang dihadirkan akan menjadi lebih besar. Seiring juga dengan banyaknya ODGJ dan orang terlantar yayasan ini memiliki rencana untuk mendirikan pondok rehabilitasi di tahun 2021 dengan konsep pendekatan lebih ke arah pemberdayaan dan lingkungan. Pondok rehabilitasi ini disebut dengan Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa yang terletak di Desa Kedunggong, Kecamatan Sadang dan termasuk Kawasan Geopark Kebumen.

Pondok Rehabilitasi ini dibangun secara bertahap menyesuaikan dengan jumlah donatur yang masuk, sehingga pembangunannya sangat lamban, bangunanya dibangun di sebuah lahan agrowisata durian milik salah satu pengasuh. Konsep rehabilitasi ini sebelumnya sudah dilakukan di rumah pengasuh tersebut, namun mengingat semakin banyaknya permintaan maka akhirnya disepati bahwa Pembangunan pondok rehabilitasi tersebut dilakukan. Pondok rehabilitasi yang

dilakukan ini meliputi rehabilitasi, pelatihan vokasional serta sesekali pemberian obat yang sesuai dengan kebutuhan klien.

Selama waktu berjalan berbagai pihak memberikan donasinya mulai dari Dinas Sosial Kabupaten Kebumen, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong dan masih banyak lainnya. Baik berupa barang ataupun uang untuk mengisi dan membangun pondok rehabilitasi tersebut. Pondok rehabilitasi ini dapat dikatakan sebagai opsi terakhir jika Rumah Singgah Dosaraso milik Dinas Sosial Kabupaten Kebumen Penuh atau ditemukan orang terlantar untuk dibawa ke Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa.

Buktinya dengan segala keterbatasan yang ada Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa ini berhasil menyembuhkan beberapa ODGJ dan Orang Terlantar di dalamnya, bahwa mereka sekarang terberdayakan sebagai pengelola agrowisata durian tersebut. Selain kebun durian, di sekitar pondok rehabilitasi tersebut juga terdapat perternakan kambing untuk diambil kotorannya sebagai pupuk, budidaya ikan lele, budidaya tanaman obat tradisional yang bermanfaat bagi klien.

Namun peran *Pentahelix* didalam proses rehabilitasi yang muncul di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa ini berjalan belum maksimal, baik dari pemerintah, akademisi, swasta, masyarakat dan media belum banyak terlibat didalamnya menurut penuturan dari Dr Nurmi selaku ketua Yayasan Selaras Jiwa.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk dapat mengetahui bagaimana peran *Pentahelix* yang dapat dilakuklan dalam proses rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa. Selain itu Desa Kedunggong dimana letak pondok

rehabilitasi tersebut berada merupakan desa binaan dari Geopark Kebumen yang dekat dengan keterlibatan peneliti.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai Sesuai latar belakang persoalan di atas, untuk mempermudah pemahaman pada pembahasan permasalahan yang akan diteliti maka rumusan masalah pada penelitian ini secara umum adalah tentang bagaimana Peran *Pentahelix* dalam Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Kawasan Geopark Kebumen, sedangkan secara khusus yaitu :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa ?
2. Bagaimana peran swasta dalam rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa ?
3. Bagaimana peran akademisi dalam rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa ?
4. Bagaimana masyarakat pemerintah dalam rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa ?
5. Bagaimana peran media dalam rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran *Pentahelix* dalam Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Kawasan Geopark Kebumen dan secara khusus yaitu :

1. Peran pemerintah dalam rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa.
2. Peran swasta dalam rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa.
3. Peran akademisi dalam rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa.
4. Peran masyarakat dalam rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa.
5. Peran media dalam rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis terkait peran *Pentahelix* dalam rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberi manfaat dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan, teori atau konsep mengenai ilmu pekerjaan sosial dalam konsep makro dalam Peran *Pentahelix* dalam Proses Rehabilitasi di suatu lembaga yang masih sedikit diteliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat secara teoritis penelitian ini juga memiliki manfaat praktis diantaranya adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini selain untuk melakukan penelitian dan menjadi syarat untuk mendapatkan gelar D-4 Pekerja Sosial serta dapat memberi pengetahuan mengenai aplikasi konsep *Pentahelix* dalam penerapan Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Kawasan Geopark Kebumen.

2. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan peran perguruan tinggi dalam pengembangan kualitas melalui program yang ada di masyarakat sebagai upaya mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi.

3. Bagi Swasta

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan Indeco Group atau pihak swasta lainnya untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan, dan kreativitas antar aktor *pentahelix* yang terlibat dalam pelaksanaan Program Rehabilitasi Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa.

4. Bagi Masyarakat

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkannya nanti agar masyarakat dapat memahami lebih luas mengenai pelaksanaan konsep *Pentahelix* Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Bagi Pemerintah Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pemerintah mengenai pelaksanaan konsep *Pentahelix* Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Kawasan Geopark Kebumen terhususnya berkaitan dengan kebijakan.

5. Bagi Media

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pendorong perubahan sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sebagai media publikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan peneliti dalam menyusun penelitian mengenai “Peran *Pentahelix* dalam Rehabilitasi di Pondok Rehabilitasi Selaras Jiwa Kawasan Geopark Kebumen” adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, memuat berbagai hal tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, informan dan cara menentukannya, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data serta jadwal dan langkah-langkah penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Memuat tentang lokasi penelitian, hasil penelitian, hasil pengolahan data dan analisis masalah dan identifikasi sumber.

BAB V : USULAN PROGRAM, Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan dan sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN, Memuat tentang intisari dari hasil penelitian untuk menjawab perumusan masalah berdasarkan temuan penelitian,